

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG**

Pembangunan ekonomi dalam meningkatkan pembangunan nasional telah dikembangkan untuk berbagai sektor bisnis terutama dalam sektor perbankan. Sejak tahun 1990-an perkembangan sektor perbankan sudah begitu pesat yaitu sebagai salah media masyarakat untuk menyimpan uang, berjaga – jaga dan berspekulasi. Bank berfungsi untuk menjembatani antar kelompok masyarakat yang saling membutuhkan. Bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan giro, tabungan dan deposito. Kemudian bank juga dikenal sebagai tempat untuk menukar uang, memindahkan uang atau menerima segala bentuk pembayaran dan setoran seperti pembayaran listrik, telepon, air, pajak, uang kuliah. ( Kasmir, 2010).

PT. Bank Rakyat Indonesia ( Peseroan) Tbk merupakan salah satu bank konvensional dimana pendapatan terbesarnya berasal dari bunga atas penyaluran pembiayaan kepada nasabah dalam mendukung pengembangan usaha kecil, menengah. Hal ini dapat dilihat dari upaya memasarkan produk BRI baik produk simpanan atau pinjaman yang sebagian besar ditujukan untuk usaha kecil menengah. Pembiayaan yang terdapat di PT. Bank Rakyat Indonesia (Perseroan)Tbk, Unit Gadingrejo salah satunya yaitu pembiayaan mikro yang terdiri dari KUR dan KUPEDDES. Pembiayaan mikro merupakan bentuk usaha yang menggerakkan perekonomian secara mikro dengan bermuara pada perubahan tingkat pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Menurut Undang – Undang RI No. 20 Tahun 2008 tentang pembiayaan mikro, kecil, dan menengah bahwa pembiayaan mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam Undang – Undang ini.

Dalam dunia usaha PT. Bank Rakyat Indonesia (Perseroan) Tbk, Unit Gadingrejo harus menunjukkan kredibilitasnya agar masyarakat yakin dan banyak melakukan transaksi di bank tersebut, salah satunya dalam meningkatkan Rentabilitas. Rentabilitas merupakan kemampuan suatu bank dalam menghasilkan laba dengan menggunakan aktivasnya secara produktif pada periode tertentu. Rasio Rentabilitas merupakan hasil dari kebijaksanaan manajemen untuk mengukur besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh oleh suatu bank Afkar, (2017). Untuk mengukur Rentabilitas bank digunakan tingkat *Return On Assets* ( ROA) menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 menjelaskan dalam mengukur tingkat rentabilitas dapat dilakukan salah satunya dengan menggunakan rasio *Return On Assets* ( ROA). semakin besar *Return On Assets* ( ROA) suatu bank, menandakan semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank dan semakin baik posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset dalam kinerjanya (Wibowo dan Syaichu, (2013). Akan tetapi, dalam pelaksanaannya tidak semua dana yang dihimpun dari masyarakat bisa disalurkan dengan baik sesuai tolak ukur yang telah ditetapkan dan penyaluran pembiayaan kepada masyarakat biasanya mengalami hambatan seperti resiko tidak tertagihnya pembiayaan tersebut sehingga berdampak pada kemampuan bank dalam memenuhi kebutuhan modal.

Berikut tabel Data Pembiayaan Mikro, Laba Usaha Dan Rentabilitas PT. Bank Rakyat Indonesia (Perseroan) Tbk Unit Gadingrejo.

**Tabel 1.1**  
**Data Pembiayaan Mikro, Laba Usaha Dan Tingkat Rentabilitas**  
**PT. Bank Rakyat Indonesia (Perseroan) Tbk Unit Gadingrejo**

Tahun	Triwulan	Pembiayaan Mikro	Laba Usaha	Rentabilitas
2016	1	Rp. 80,160,593,589.00	Rp. 2,716,638,410.00	3.39 %
	2	Rp. 86,073,827,730.00	Rp. 4,756,334,969.00	5.53 %
	3	Rp. 98,277,601,673.00	Rp.10,267,918,974.00	10.45 %
	4	Rp. 91,822,839,618.00	Rp. 8,568,371,831.00	9.33 %
2017	1	Rp. 100,724,811,208.00	Rp. 4,529,859,766.00	4.50 %
	2	Rp. 105,053,460,760.00	Rp. 7,612,512,651.00	7.25 %
	3	Rp. 107,609,665,516.00	Rp. 9,956,931,874.00	9.25 %
	4	Rp. 111,177,717,957.00	Rp. 12,643,622,476.00	11.37 %
2018	1	Rp. 110,138,130,019.00	Rp. 6,243,899,321.81	5.67 %
	2	Rp. 111,572,795,292.00	Rp. 8,591,885,135.81	7.70 %
	3	Rp. 111,742,511,768.00	Rp. 11,076,327,313.91	9.91 %
	4	Rp. 113,959,376,046.00	Rp. 15,087,693,219.00	13.24 %

Sumber : Laporan Keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk

Berdasarkan pada tabel 1.1 diatas pada tahun 2016 pembiayaan mikro PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk Unit Gadingrejo triwulan 3 mengalami kenaikan yang cukup signifikan maka diperoleh tingkat rentabilitas sebesar 10.45 % lebih tinggi dari triwulan 2, dan pada pembiayaan mikro triwulan 4 mengalami penurunan dari triwulan 3 maka diperoleh tingkat rentabilitas sebesar 9.33%.

Berdasarkan fenomena diatas, peneliti tertarik untuk menganalisis lebih lanjut fenomena menurunnya jumlah pembiayaan mikro dengan menggunakan rasio untuk mendapatkan gambaran tentang kondisi pengelolaan keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk Unit Gadingrejo yang lebih jelas serta menilai seberapa baik kinerja bank tersebut selama tiga tahun terakhir.

Penelitian ini merupakan replika dari penelitian ( Afkar, 2017) yang berjudul “Pengaruh Pembiayaan Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM), dan Kecukupan Modal Terhadap Kemampuan Mendapatkan Laba dari Asset Perbankan Syariah Di Indonesia”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan UMKM yang diberikan oleh bank syariah memberikan peran penting bagi pengusaha dalam mengembangkan usahanya dengan skema syariah. Hal ini dibuktikan dengan pembiayaan syariah yang disalurkan pada sektor riil dan memiliki modal yang cukup untuk mendapatkan laba menutupi segala resiko yang mungkin timbul dari penanaman dana dalam aktiva produktif.

Penelitian ini terdapat perbedaan dengan penelitian sebelumnya seperti perbedaan pada subjek dan sampel penelitian. Subjek penelitian sebelumnya pada Perbankan Syariah Di Indonesia. Sedangkan pada penelitian ini subjeknya terdapat pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. Sampel penelitian sebelumnya adalah laporan keuangan pada periode tahun 2012 sampai dengan 2015. Sedangkan penelitian ini menggunakan laporan keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk pada periode tahun 2016 sampai dengan 2018. Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH PEMBIAYAAN MIKRO TERHADAP TINGKAT RENTABILITAS PADA PT. BANK RAKYAT INDONESIA Tbk. UNIT GADINGREJO”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dalam latar belakang penelitian ini, maka permasalahan yang akan diungkapkan adalah “Apakah terdapat pengaruh pembiayaan mikro terhadap tingkat rentabilitas pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk Unit Gadingrejo?”

### **1.3 Ruang Lingkup Penelitian**

Agar permasalahan ini tidak meluas dan terarah, maka penulis memilih batasan yaitu pembiayaan mikro yang terdapat di PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk Unit Gadingrejo Selama Periode 2016 – 2018.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris Pengaruh yang signifikan antara Pembiayaan Mikro terhadap Tingkat Rentabilitas pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk Unit Gadingrejo.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

#### **1. Bagi peneliti**

Memberi tambahan wawasan dan ilmu pengetahuan kepada penulis dalam bidang perbankan khususnya pada pembiayaan Mikro yang ada pada bank konvensional serta tentang penyusunan karya ilmiah.

#### **2. Bagi Perusahaan**

Dengan adanya suatu penelitian dapat memberikan informasi pembiayaan mikro dan tingkat rentabilitas yang di peroleh sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan agar lebih efisien dalam mengambil keputusan di masa datang.

#### **3. Bagi Pembaca**

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan perbandingan dalam memperkaya dan mengembangkan ilmu pengetahuan di masa yang akan datang, khususnya mengenai pengaruh pembiayaan mikro terhadap rentabilitas perbankan.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Bagian pokok dari penelitian ini terdiri dari lima bab dengan penjelasan sebagai berikut :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan tentang Latar Belakang, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penelitian.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Berisikan tentang teori – teori pendukung penelitian yang dilakukan oleh penulis/peneliti.

### **BAB III METEDOLOGI PENELITIAN**

Berisikan tentang metode – metode pendekatan penyelesaian masalah yang telah dikemukakan dalam perumusan masalah.

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisikan tentang gambaran umum perusahaan, hasil analisis dan pembahasan.

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisikan kesimpulan dan saran dari pembahasan bab – bab sebelumnya

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Bank**

##### **2.1.1 Pengertian Bank**

Dalam kehidupan kita sehari – hari, bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang penting dimasyarakat yaitu sebagai tempat dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan giro, tabungan dan deposito. Kemudian bank juga dikenal sebagai tempat untuk meminjam (kredit) bagi nasabah yang membutuhkannya. Disamping itu, bank juga dikenal sebagai tempat untuk menukar uang, memindahkan uang atau menerima segala macam bentuk pembayaran seperti listrik, air, telepon, pajak, uang kuliah dan lain- lain.

Menurut UU No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, Bank adalah Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk – bentuk lainnya, dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak. Menurut Indonesia, Ikatan Akuntansi (IAI) Bank adalah lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*Financial Intermediary*) antara pihak yang memiliki dana berlebih (*Surplus Fund*) dan pihak yang memerlukan dana atau modal usaha (*Defisit Fund*) serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran. Menurut Kasmir (2009), Bank adalah Lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan giro, tabungan dan deposito. Kemudian bank juga dikenal sebagai tempat menukar uang, memindahkan uang atau menerima segala bentuk pembayaran dan setoran seperti pembayaran listrik, air, pajak, uang kuliah, telepon dan pembayaran lainnya.

Pengertian menghimpun dana maksudnya adalah mengumpulkan atau mencari dana dengan cara membeli dari masyarakat luas. Pembelian dana dari masyarakat ini dilakukan oleh bank dengan cara memasang berbagai strategi agar masyarakat mau menanamkan dananya dalam bentuk simpanan. Agar masyarakat mau menyimpan uangnya di bank, maka pihak perbankan memberikan rangsangan berupa balas jasa yang akan diberikan kepada si

penyimpan. Balas jasa tersebut dapat berupa bunga, bagi hasil, hadiah atau balas jasa lainnya. Setelah memperoleh dana dalam bentuk simpanan dari masyarakat, maka oleh perbankan dana tersebut diputarkan kembali atau dijual kembali ke masyarakat dalam bentuk pinjaman atau lebih dikenal dengan istilah kredit (*lending*). Dalam pemberian kredit juga dikenakan jasa pinjaman kepada penerima kredit (*debitur*) dalam bentuk bunga dan biaya administrasi.

### 2.1.2 Fungsi Bank

Fungsi bank adalah sebagai penghimpun dana dan menyalurkan dana kepada masyarakat dengan tujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional guna meningkatkan taraf hidup orang banyak. Kegiatan bank sehari – hari tidak akan terlepas dari bidang keuangan. Sama seperti halnya perdagangan atau perusahaan lainnya, kegiatan perbankan secara sederhana dapat dikatakan sebagai menghimpun dana dan menyalurkan dana kepada masyarakat umum. Kasmir (2009)

Adapun kegiatan – kegiatan bank umum pada prinsipnya seperti :

- a. Menghimpun dana dari masyarakat ( *Funding* ) dalam bentuk :
  1. Simpanan Giro ( *Demand Deposit* )
  2. Simpanan Tabungan ( *Saving Deposit* )
  3. Simpanan Deposito ( *Time Deposit* )
- b. Menyalurkan dana ke masyarakat ( *Lending* ) dalam bentuk :
  1. Kredit investasi
  2. Kredit modal kerja
  3. Kredit perdagangan
- c. Memberikan jasa – jasa bank lainnya ( *Service* ) seperti :
  1. Kirim uang ( *Transfer* )
  2. Inkasso ( *Collection* )

3. Kliring ( *Claring* )
  4. Safe deposiot box dll
- d. Menerima setoran – setoran seperti :
1. Pembayaran pajak
  2. Pembayaran Listrik, Air dan Telpon
  3. Pembayaran uang kuliah
- e. Melayani pembayaran – pembayaran seperti :
1. Gaji, Pensiun, Honorarium
  2. Pembayaran deviden
  3. Pembayaran kupon
  4. Pembayaran bonus

### 2.1.3 Jenis Bank

Di Indonesia, praktik perbankan sudah tersebar sampai pelosok pedesaan. Menurut UU No. 7 tahun 1992 yang telah diubah menjadi UU No. 10 tahun 1998, jenis perbankan terdiri dari :

1. Dilihat dari Segi Fungsinya
  - a) Bank Umum ( *Commercial Bank* )  
Bank Umum adalah Bank yang melaksanakan kegiatan usaha dengan menggunakan prinsip secara konvensional atau prinsip syariah yang didalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.
  - b) Bank Pengkreditan Rakyat ( BPR )  
Bank Pengkreditan Rakyat ( BPR ) adalah Bank yang melaksanakan kegiatan usaha dengan menggunakan prinsip secara konvensional atau prinsip syariah yang kegitannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran dan kegiatan bank BPR lebih sempit dibandingkan dengan kegiatan bank umum.

## 2. Dilihat dari Segi Kepemilikannya

Kepemilikan ini dilihat dari akta pendirian dan saham terbesar yang dimiliki bank tersebut sebagai berikut :

### a) Bank milik pemerintah

Bank milik pemerintah adalah bank yang akte pendirinya modalnya berasal dari pemerintah. Contohnya seperti : Bank Rakyat Indonesia, Bank Negara Indonesia, Bank Indonesia.

### b) Bank milik pemerintah daerah

Bank yang akta kepemilikannya terdapat didaerah tingkat I dan tingkat II masing – masing Provinsi. Contohnya seperti Bank Jawa Barat dan Bank Lampung.

### c) Bank milik swasta nasional

Bank yang akta kepemilikan, modal, dan keuntungannya berasal dari swasta. Contohnya Bank Danamon, Bank Muamalat, Bank Sentral Asia dan lain – lain.

### d) Bank milik koperasi

Akta kepemilikannya dimiliki oleh perusahaan yang berbadan hukum koperasi. Contohnya : Bank Umum Koperasi Indonesia.

### e) Bank milik asing

Bank yang merupakan cabang dari bank yang berada diluar negeri dan akta kepemilikannya pihak asing. Contohnya ABN AMRO Bank, *City Bank*, *American Express Bank* dan lain – lain.

### f) Bank milik campuran

Kepemilikan saham bank ini dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta dimana saham mayoritasnya dimiliki oleh Warga Negara Indonesia.

## 2.2 Pembiayaan Mikro

Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 14/22/PBI/2012 tentang Mikro Keuangan adalah Usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan, yang memenuhi kriteria, sebagaimana telah diatur didalam Undang – Undang No. 20 Tahun 2008.

Kriteria Mikro Keuangan Menurut Undang – Undang No. 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah :

- a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000 ( lima puluh juta rupiah ) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau,
- b. Memiliki pendapatan pertahun paling banyak Rp. 300.000.000 ( Tiga Ratus Juta Rupiah )

Pembiayaan adalah usaha penyaluran dana yang paling besar dari lembaga keuangan bank (Karim, 2010) yang penuh dengan resiko kerugian yang cukup besar (Afkar, 2015) namun juga memiliki peluang besar untuk dalam memperoleh laba.

Pembiayaan Mikro adalah Lembaga keuangan yang khusus didirikan untuk memberikan jasa pengembangan usaha dan pemberdayaan manusia, baik melalui pinjaman atau pembiayaan dalam usaha skala mikro kepada anggota dan masyarakat, pengelolaan simpanan maupun pemberian jasa konsultasi pengembangan usaha yang tidak semata – mata mencari keuntungan.

Pembiayaan Mikro yang terdapat pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. Unit Gadingrejo merupakan pembiayaan khusus untuk modal yang berkisar dari Rp. 25juta sampai Rp. 500juta dengan 2 pilihan pembiayaan yaitu KUR (Rp. 25 juta sampai Rp.75 juta), KUPEDES (Rp.75 juta sampai Rp. 200 juta).

Sebelum suatu pembiayaan diberikan oleh bank kepada seorang nasabah, maka bank harus yakin bahwa pembiayaan yang diberikan benar – benar akan kembali. Keyakinan tersebut diperoleh dari hasil penilaian analisa awal yang

dilakukan oleh pihak bank tersebut. Prinsip yang terdapat didalam melakukan analisa awal tersebut berupa analisa dengan 5C dan 7P.

Menurut Abdulkadir dan Rilda, (2000) Analisa awal yang berupa 5C dapat diuraikan sebagai berikut :

1. *Character*

Melihat karakter dan latar belakang nasabah yang mengajukan kredit. Kriteria tersebut dilihat dari wawancara yang dilakukan pihak bank kepada calon nasabah yang menjurus kepada hal yang bersifat pribadi seperti : gaya hidup yang dianut, hoby, sosial standing dan keadaan keluarga. Untuk mengukur “kemauan” membayar.

2. *Capacity*

Untuk melihat nasabah dalam kemampuannya dalam bidang bisnis yang dihubungkan dengan pendidikannya, kemampuan bisnis juga diukur dengan kemampuannya dalam memahami tentang ketentuan – ketentuan pemerintah. Begitu pula dengan kemampuannya dalam menjalankan usahanya selama ini.

3. *Capital*

Untuk melihat penggunaan modal apakah efektif, dilihat laporan keuangan ( neraca dan laba rugi ) dengan melakukan pengukuran seperti dari segi likuiditas, solvabilitas, rentabilitas dan ukuran lainnya. Capital juga harus dilihat dari sumber mana saja modal yang ada sekarang ini.

4. *Collateral*

Merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun non fisik. Jaminan hendaknya melebihi jumlah pembiayaan yang diberikan. Jaminan juga harus diteliti keabsahannya, sehingga jika terjadi suatu masalah, maka jaminan yang dititipkan akan dapat dipergunakan secepat mungkin.

5. *Condition*

Dalam menilai pembiayaan hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi dan politik sekarang dan dimasa yang akan datang sesuai sektor masing – masing, serta prospek usaha dari sektor yang ia jalankan. Penelitian prospek yang baik, sehingga kemungkinan pembiayaan bermasalah relatif kecil.

Penilaian kredit dengan metode analisis 7P adalah sebagai berikut :

1. *Personality*

Penilaian nasabah dari segi kepribadiannya atau tingkah lakunya sehari – hari maupun masa lalunya yang mencakup sikap, emosi, tingkah laku, atau tindakan nasabah dalam menghadapi suatu masalah.

2. *Party*

Pihak bank mengklasifikasi atau menggolongkan nasabah tersebut berdasarkan modal, loyalitas, serta karakternya.

3. *Purpose*

Untuk mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil kredit, misalnya investasi, modal usaha atau biaya pendidikan. Termasuk jenis golongan kredit apa yang ingin di ambil nasabah.

4. *Prospect*

Menilai usaha nasabah dimasa yang akan datang menguntungkan atau merugikan. Sehingga pihak bank dapat memprediksi bagaimana perkiaan kemampuan bayar nasabah.

5. *Payment*

Merupakan sebuah ukuran bagi seorang nasabah bagaimana cara nasabah tersebut mengembalikan kredit yang telah diambil dilihat dari pendapatan

nasabah, kelancaran usaha yang dijalankan, dan bagaimana prospek dari usaha tersebut.

6. *Profitability*

Menganalisis bagaimana nasabah memperoleh keuntungan atau laba.

7. *Protection*

Bertujuan untuk menjaga agar usaha dan jaminan mendapatkan perlindungan.

Disamping menggunakan analisa 5C dan 7P, penilaian suatu pembiayaan layak atau tidak untuk diberikan dapat dilakukan dengan menilai seluruh aspek yang ada. Ketujuh aspek yang lain yaitu :

1. Aspek Hukum

Dinilai dalam masalah ini adalah masalah legalitas badan usaha serta izin yang dimiliki perusahaan yang mengajukan pembiayaan penelitian dimulai dengan akte pendirian perusahaan, sehingga dapat diketahui siapa pemilik dan besarnya modal masing – masing pemilik. Kemudian juga diteliti keasliannya seperti berikut :

- Surat izin usaha (S.I.U.I) untuk sektor industri
- Tanda daftar perusahaan ( TDP )
- Nomor pokok wajib pajak (NPWP)
- Surat izin usaha dagang ( S.I.U.P) untuk sektor dagang
- Keaslian surat – surat yang dijaminan misalnya sertifikat tanah
- Serta hal – hal yang dianggap penting lainnya.

2. Aspek Pemasaran

Adalah permintaan terhadap produk yang dihasilkan sekarang ini dan dimasa yang akan datang prospeknya bagaimana.

Dan perlu diteliti dalam aspek ini adalah :

- Pemasaran produknya minimal 3 bulan yang lalu atau 3 tahun yang lalu.
- Peta kekuatan pesaing yang ada
- Prospek produk secara keseluruhan.
- Rencana penjualan dan produksi minimal 3 bulan atau 3 tahun yang akan datang.

### 3. Aspek Keuangan

Adalah sumber dana yang dimiliki untuk membiayai usahanya dan bagaimana penggunaan dana tersebut.

Penilaian bank dari segi aspek keuangan biasanya dengan waktu kriteria kelayakan investasi yang mencakup antara lain :

- Rasio – Rasio Keuangan
- *Payback Period*
- *Net Present Value* (NPV)
- *Profitability Index* (PI)
- *Internal Rate Of Return* (IRR)
- *Break Even Point* (BEP)

### 4. Aspek Teknis / Operasi

Adalah aspek yang berkaitan dengan produksi seperti masalah lokasi, kapasitas mesin yang digunakan.

### 5. Aspek Manajemen

Untuk menilai struktur dan sumber daya manusia yang dimiliki berdasarkan latar belakang pengalamannya dalam mengolah suatu perusahaan dalam berbagai prospek yang ada dan pertimbangan lainnya.

### 6. Aspek Sosial Ekonomi

Dampak terhadap perekonomian dan masyarakat umum yaitu :

- Meningkatkan ekspor barang
- Mengurangi pengangguran
- Meningkatkan pendapatan masyarakat
- Tersedianya sarana dan prasarana
- Membuka isolasi daerah tertentu

#### 7. Aspek AMDAL

Menyangkut analisis terhadap lingkungan baik darat, air, atau udara jika proyek atau usaha itu dijalankan. Apabila dilakukan secara mendalam kredit tersebut disalurkan maka proyek yang di biayai akan mengalami pencemaran lingkungan sekitar.

### 2.3 Rentabilitas

Rentabilitas adalah kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya ( Harahap, Sofyan, Syafri, 2016 ). Untuk mempertahankan suatu tingkat rentabilitas yang layak, bank harus memperoleh penghasilan yang dapat menutupi biaya, dan bank harus berusaha terus mempertahankan tingkat pendapatan tertentu dengan memperhitungkan faktor resiko yang dihadapi (Hermawan, 2009 )

#### 2.3.1 Jenis – Jenis Rentabilitas

Suatu perusahaan maupun bank dalam mengukur rentabilitas dapat menggunakan beberapa jenis rasio. Masing – masing jenis rasio ini digunakan untuk menilai dan mengukur posisi keuangan perusahaan dalam beberapa periode tertentu. Analisis Taswan, (2010) terdapat empat jenis rasio :

##### 1. *Return on assets* (ROA)

Merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Dengan mengetahui rasio ini, akan dapat

diketahui apakah perusahaan efisiensi dalam memanfaatkan aktivitya dalam kegiatan operasional perusahaan. Rumus yang digunakan :

$$ROA = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

Sumber : Lampiran PBI No. 13/1/PBI/2011

## 2. *Return On Equity* (ROE)

Merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan atau untuk mengetahui besarnya kembalian yang diberikan oleh perusahaan untuk setiap rupiah modal dari pemilik. Rasio ini juga dipengaruhi oleh besar kecilnya utang perusahaan, apabila proporsi utang makin besar maka rasio ini juga akan besar. Rumus yang digunakan :

$$ROE = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{modal inti}} \times 100\%$$

Sumber : Lampiran PBI No. 13/1/PBI/2011

## 3. *Net Interest Margin* (NIM)

Merupakan rasio yang mengukur kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih dari pengeloan aktiva produktif. Rumus yang digunakan :

$$NIM = \frac{\text{pendapatan bunga bersih}}{\text{total aktva produktif}} \times 100\%$$

Sumber : Lampiran SE BI 13/24/DPNP/2011

Pada penelitian ini, penulis menggunakan rasio rentabilitas yaitu rasio *Retrun On Assets* (ROA). Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba keseluruhan. Semakin besar nilai ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank

tersebut dan semakin baik pula posisi bank dalam mengelola asset. Alasan peneliti menggunakan Return On Assets (ROA) ini dikarenakan Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai rentabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang mana sebagian besar dananya berasal dari masyarakat dan nantinya akan disalurkan kepada masyarakat kembali. Berdasarkan ketentuan bank Indonesia, maka standar return on assets (ROA) yang baik adalah sebesar 1,5%, meskipun ini bukan suatu keharusan

## 2.4 Penelitian Terdahulu

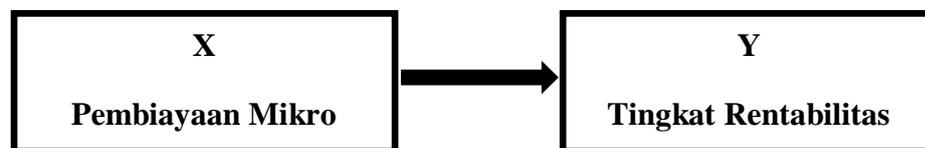
**Table 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Khoirul Nisa (2010)	Pengaruh Pembiayaan Mikro Terhadap Tingkat Rentabilitas Pada PT. Bank Mandiri Syariah Cabang Metro.	Penelitian ini menunjukkan bahwa suatu kinerja bank dapat diukur dengan melihat dari tingkat rentabilitas dalam suatu periode. Apabila tingkat rentabilitasnya meningkat maka laba yang diperoleh meningkat dan sebaliknya.
2.	Bayu Eka Ferdiansyah (2011)	Pengaruh Kredit Bermasalah, Tingkat Kecukupan Modal, Tingkat Likuiditas, dan Efisiensi	- CAR dan LDR berpengaruh positif terhadap ROA - NPL dan BOPO berpengaruh negatif

		Operasional Perusahaan Terhadap Rentabilitas	terhadap ROA
3.	Taudlikhul Afkar (2017)	Pengaruh pembiayaan usaha mikro, kecil, menengah (UMKM) dan kecukupan modal terhadap kemampuan mendapatkan laba dari asset perbankan syariah di Indonesia	Penyaluran kredit mikro, kecil dan menengah dipengaruhi secara signifikan oleh pembiayaan UMKM dan CAR.
4.	Septi Marista Astuti (2011)	Analisis Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) dan <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) terhadap Rentabilitas pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kota Semarang Tahun 2008-2009	CAR dan LDR berpengaruh positif terhadap Rentabilitas

## 2.5 Kerangka Pemikiran

PT. Bank Rakyat Indonesia merupakan Suatu Badan Milik Negara (BUMN) yang bergerak dibidang jasa perbankan sebagai penghimpun dan penyalur dana kepada masyarakat luas sampai ke pelosok daerah di Indonesia. Pendapatan terbesar yang terdapat di bank berasal dari bunga atas pembiayaan yang disalurkan. Oleh karena itu semakin besar pembiayaan yang disalurkan dari aset yang dikelola, peluang untuk mendapatkan laba semakin besar sehingga dapat memenuhi target yang telah ditetapkan. Berikut diambil suatu kerangka pemikiran untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 2.1

## 2.6 Bangunan Hipotesis

Hipotesis adalah praduga atau dugaan dari suatu penilaian dan harus dibuktikan kebenarannya (Sangadji dan Sopiah, 2010). Jadi hipotesis merupakan suatu rumusan yang menyatakan adanya hubungan tertentu atau antar dua variabel atau lebih. Hipotesis ini bersifat sementara, dalam arti dapat diganti dengan hipotesis lain yang lebih tepat dan lebih benar berdasarkan pengujian.

Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan signifikan atau tidak signifikan pengaruh variabel independent yaitu pembiayaan mikro terhadap variabel dependent yaitu tingkat rentabilitas. Untuk membuktikan apakah pendapatan mikro mempunyai pengaruh terhadap tingkat rentabilitas, maka diperlukan hipotesis yang dapat digunakan dalam penelitian.

### 2.6.1 Pengaruh Pembiayaan Mikro Terhadap Tingkat Rentabilitas

Kemampuan bank untuk mendapatkan laba disebut dengan Rentabilitas. Untuk mengukur rentabilitas bank digunakan tingkat *Return On Assets* (ROA) karena

semakin besar *Retrun On Assets* (ROA) menandakan semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank dan semakin baik posisi bank tersebut dari segi pengeloan aset dalam kineranya. Rentabilitas bank dapat diperoleh dari kegiatan keuangan salah satunya kredit atau pembiayaan ( Karim, 2010 ). Kontribusi pembiayaan yang dilakukan bank dalam pembiayan mikro sangatlah besar dan membantu pengusaha mikro, kecil dan menenga untuk meningkatkan usahanya (Kara, 2013). Namun tidak menutup kemungkinan juga memiliki risiko adanya pembiayaan macet yang diukur dengan Non Performing Financing (NPF) yang mengakibatkan bank menjadi bangkrut (Afkar, 2015). Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**H<sub>1</sub> : Pembiayaan Mikro Berpengaruh Secara Signifikan Terhadap Tingkat Rentabilitas Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. Unit Gadingrejo.**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Sumber Data**

Data merupakan keterangan – keterdangan tentang suatu hal, dapat berupa suatu yang dianggap atau anggapan, atau suatu fakta yang digunakan lewat angka, symbol, kode dan lain- lain (Sugiyono, 2013 ).

Menurut Sugiyono (2013) sumber data dibedakan menajdi dua yaitu :

- a. Data Primer, adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan oleh peneliti yang akan dijadikan sebagai objek penulisan.
- b. Data sekunder, adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung tetapi melalui media perantara atau pihak kedua.

Data yang yang digunakan dalam penelitian adalah data primer yang diperoleh secara langsung tanpa melalui perantara. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dalam bentuk jadi yang telah dikumpulkan, diolah dan dipublikasikan oleh pihak lain. Data dalam penelitian ini diperoleh dari salah satu PT. Bank Rakyat Indonesia ( Perseroan)Tbk, di Bandar Lampung. Data berupa laporan keuangan pembiayaan mikro dan laba rugi. Pengambilan data yang diambil perbulan dari tahun 2016 sampai dengan 2018. Selain itu data juga diperoleh dari artikel, buku-buku dan dokumen yang berhubungan dengan penelitian.

#### **3.2 Jenis Penelitian**

Penelitian adalah suatu proses mencari sesuatu secara sistematika dalam waktu yang lama dengan menggunakan metode ilmiah sarta aturan – aturan yang berlaku ( Nazir, 2003)

- a. Pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang menekankan pada pemahaman mengenai masalah-masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi.
- b. Pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang menekan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel dengan angka dan analisis data.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yaitu merupakan suatu rangkaian informasi berupa rincian laporan keuangan pembiayaan mikro dan laba rugi pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Perseroan) Tbk, Unit Gadingrejo.

### **3.3 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data adalah cara yang dipakai untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta dilapangan (Sugiyono, 2013). Penelitian ini akan digunakan melalui beberapa metode pengumpulan data, antara lain sebagai berikut :

#### a) Studi Kepustakaan (*Library Researh*)

Suatu pengumpulan data atau informasi dengan mempelajari referensi, buku-buku, literature dan hasil penelitian sebelumnya, seperti jurnal, karya ilmiah, surat kabar dan sumber – sumber lainnya yang berkaitan dengan pengaruh pembiayaan mikro terhadap rentabilitas. Dengan maksud untuk menggali teori-teori yang berhubungan dengan penulisan laporan penelitian sebagai data sekunder dengan cara membaca dan mempelajari buku-buku atau laporan yang dapat membantu kelancaran mahasiswa dalam menyusun laporan penelitian.

### **3.4 Populasi dan Sample**

#### **3.4.1 Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiono,2009 )

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah laporan keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk Unit Gadingrejo

#### **3.4.2 Sample**

Sample adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua

yang ada ada populasi misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu. Maka peneliti dapat menggunakan sample yang diambil dari populasi itu. ( Sugiyono, 2009)

Dalam penelitian ini, penulis mengambil sample pembiayaan mikro dan laporan laba rugi tahun 2016 sampai dengan 2018 pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk Unit Gadingrejo.

### **3.5 Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional Variabel**

#### **3.5.1 Variabel Penelitian**

Variabel ialah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2013). Berikut ini variabel yang digunakan dalam penelitian ini :

##### **1. Variabel Independen ( X )**

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel X yaitu variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab berubahnya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### **a) Pembiayaan Mikro**

Pembiayaan Mikro adalah variabel bebas (X) yang merupakan sarana pendanaan modal yang diberikan oleh bank kepada masyarakat yang ingin mengembangkan usaha mikronya serta cara ini ampuh untuk menarik dan mempertahankan konsumen. Dengan adanya pembiayaan maka konsumen akan mengenal produk atau jasa yang ditawarkan oleh perusahaan. Setelah konsumen mengenal produk atau jasa yang ditawarkan maka mereka akan senantiasa menggunakan produk dan jasa perusahaan tersebut (Kasmir dan Jakfar : 2012). Data pembiayaan mikro yang diambil sebagai penelitian dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018.

## 2. Variabel Dependen ( Y )

Variabel dependen atau variabel terikat yang merupakan variabel Y yaitu variabel yang dipengaruhi atau disebabkan oleh adanya variabel bebas (Kasmir dan Jakfar, 2012). Variabel dependen dari penelitian ini adalah

### b) Tingkat Rentabilitas

Tingkat Rentabilitas, karena Tingkat Rentabilitas yang diterima oleh bank dipengaruhi oleh Pembiayaan Mikro. Variabel dependen (Y) Tingkat Rentabilitas adalah hasil yang didapat pembiayaan yang disalurkan kepada nasabah. Data Tingkat Rentabilitas yang diperoleh dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018.

### 3.5.2 Operasional Variabel

Definisi operasional pada penelitian adalah unsur penelitian yang terkait dengan variabel yang terdapat dalam judul penelitian atau yang tercakup dalam paradigma penelitian sesuai dengan hasil perumusan masalah. Adapun variabel operasional dalam penelitian adalah sebagai berikut :

a. *Return on Asset (ROA)*, adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi asset dalam menciptakan laba bersih. (Hery, 2016) Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba. Semakin kecil rasio ini mengindikasikan kurangnya kemampuan manajemen bank dalam hal mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan atau menekan biaya.

Perhitungan *Return on Asset (ROA)* adalah sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-Rata Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber: Lampiran PBI No. 13/1/PBI/2011

#### b. Pembiayaan Mikro

pembiayaan mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam Undang – Undang.

Perhitungan Pembiayaan Mikro sebagai berikut :

$$\text{Pembiayaan Mikro} = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan Mikro}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100$$

Sumber : [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

### 3.6 Perumusan Pengujian Hipotesis

#### 3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif secara umum yang dikelola dengan program SPSS versi 20 yang meliputi nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi. Statistik deskriptif digunakan untuk melihat distribusi data yang digunakan sebagai sampel penelitian.

#### 3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali (2013) bahwa uji normalitas data adalah pengujian untuk melihat apakah data yang digunakan baik menguji data terdistribusi normal atau tidak, uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik nonparametrik *Kolmogrov-Smirov* (K-S).

Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis :

$H_0$  : Data residual berdistribusi normal apabila nilai signifikan  $> 5\%$  (0,05).

$H_a$  : Data residual tidak berdistribusi normal apabila nilai signifikan  $< 5\%$  (0,05).

#### 3.6.3 Uji Analisis Regresi Linier Sederhana

Menurut Ghozali (2013) analisis regresi linier sederhana adalah alat statistik yang dipergunakan untuk mengetahui pengaruh secara linear antara satu variabel independen ( X ) dengan variabel dependen ( Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah

positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.

$$Y = a + Bx$$

Dimana :

X = Pembiayaan Mikro

Y = Tingkat Rentabilitas

a = Nilai Konstanta

b = Koefisien arah regresi ( nilai yang menunjukkan angka pertambahan atau pengurangan Y apabila X bertambah atau berkurang satu satuan )

### 3.6.4 Metode Pengujian Hipotesis

Pada dasarnya ada 2 jenis alat uji statistik, yaitu statistik parametrik dan non parametrik. Statistik parametrik digunakan jika distribusi data yang digunakan normal, sedangkan data yang bersifat tidak normal, maka uji statistik yang digunakan adalah statistik non parametrik.

#### 3.6.4.1 Uji F ( Kelayakan Model)

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali : 2013). Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel dan melihat nilai signifikansi F pada output hasil regresi menggunakan SPSS dengan nilai signifikansi 0,05. Dengan cara sebagai berikut:

1. Bila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau probabilitas < nilai signifikan ( $Sig \leq 0,05$ ), maka model penelitian dapat digunakan.
2. Bila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau probabilitas > nilai signifikan ( $Sig \geq 0,05$ ), maka model penelitian ini tidak dapat digunakan.

#### **3.6.4.2 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013).

#### **3.6.4.3 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)**

Menurut Ghozali (2013) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan level 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria:

1. Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

## **BAB IV**

### **GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Perusahaan**

##### **4.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan**

PT. Bank Rakyat Indonesia (Peseroan ) Tbk. Merupakan bank milik pemerintah yang terbesar di Indonesia. Pada awalnya Bank Rakyat Indonesia (BRI) didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Aria Wirjaatmadja dengan nama *Hulp-En Spaarbank Der Inlandsche Bestuurs Ambtenaren* atau bank bantuan dan simpanan milik kaum priyai yang berkebangsaan Indonesia (pribumi). Berdiri tanggal 16 desember 1895, yang kemudian dijadikan sebagai hari kelahiran BRI.

Pendiri Bank Rakyat Indonesia Raden Aria Wirjaatmadja pada periode setelah kemerdekaan RI, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 1 Tahun 1996 Pasal 1 disebutkan bahwa BRI adalah sebagai Bank Pemerintah pertama di Republik Indonesia. Adanya situasi perang memperhajikan kemerdekaan pada tahun 1948, kegiatan BRI sempat terhenti untuk sementara waktu dan baru mulai aktif kembali setelah perjanjian renville pada tahun 1949 dengan berubah nama menjadi Bank Rakyat Indonesia Serikat. Pada waktu itu melalui PERPU No. 41 tahun 1960 dibentuk Bank Koperasi Tani dan Nelayan (BKTN) yang merupakan hasil dari peleburan BRI, Bank Tani Nelayan dan *Nederlandsche Maatschappij* (NHM).

Kemudian berdasarkan Penetapan Presiden (Penpres) No. 9 tahun 1965. BKTN diintegrasikan ke dalam Bank Indonesia dengan nama Bank Indonesia Urusan Koperasi Tani dan Nelayan. Setelah berjalan selama satu bulan keluar Penpres No. 17 tahun 1965 tentang pembentukan Bank tunggal dengan nama Bank Negara Indonesia. Dalam ketentuan baru itu, Bank Indonesia Urusan Koperasi, Tani dan Nelayan (eks BKTN) diintegrasikan dengan nama Bank Negara Indonesia unit II

bidang Rural, sedangkan NHM menjadi Bank Negara Indonesia unit II bidang Ekspor Impor (Exim).

Berdasarkan Undang-Undang No. 14 tahun 1967 tentang Undang-undang Pokok Perbankan dan Undang-undang No. 13 tahun 1968 tentang Undang-undang Bank Sentral, yang intinya mengembalikan fungsi Bank Indonesia sebagai Bank Sentral dan Bank Negara Indonesia Unit II Bidang Rular dan Ekspor Impor dipisahkan masing-masing menjadi dua Bank yaitu Bank Rakyat Indonesia dan Bank Ekspor Impor Indonesia. Selanjutnya berdasarkan Undang-undang No. 21 tahun 1968 menetapkan kembali tugas-tugas pokok BRI sebagai Bank Umum. Sejak 1 Agustus 1992 berdasarkan Undang-undang perbankan No. 7 tahun 1992 dan Peraturan Pemerintah RI No. 21 tahun 1992 status BRI berubah menjadi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) yang kepemilikannya masih 100% ditangan Pemerintah. Anggaran Dasar Perusahaan Perseroan (Persero) PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk mengalami beberapa perubahan yaitu:

- a) Anggaran Dasar PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero)Tbk, yang seluruh perubahannya dimuat dalam Akta No. 51 tanggal 26 Mei 2008 yang telah disetujui Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia RI No.AHU-48353.AH.01.02 Tahun 2008 tanggal 06 Agustus 2008 beserta perubahan-perubahannya.
- b) Akta Penyertaan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan (PERSERO) PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk disingkat PT. Bank Rakyat Indoesia (Persero) Tbk No.51 tanggal 26 Mei 2008.
- c) Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa perusahaan Perseroan (PERSERO) PT Bank Rakyat Indonesia Tbk disingkat PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Nomor 7 Tanggal 13 Februari 2009
- d) Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan Perseroan (PERSERO) PT Bank Rakyat Indonesia Tbk disingkat PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Nomor 4 Tanggal 2 Februari 2009.

PT. BRI (Persero) yang didirikan sejak tahun 1895 didasarkan pelayanan pada masyarakat kecil sampai sekarang tetap konsisten, yaitu dengan fokus pembiayaan kepada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Hal ini tercermin dari penyaluran KUK (Kredit Usaha Kecil) pada tahun 1994 sebesar Rp. 6.419,8 milyar. Atas keberhasilannya sebagai bank pertama yang dapat menyalurkan kredit mikro (KUR) kepada masyarakat dalam jumlah yang besar, kinerja BRI mendapat pujian dari Presiden RI, Susilo Bambang Yudhoyono pada AFI Global Policy Forum di Bali 27 September 2010.

Seiring dengan perkembangan dunia perbankan yang semakin pesat maka sampai saat ini Bank Rakyat Indonesia mempunyai unit kerja yang berjumlah 4.447 buah, yang terdiri dari 1 Kantor Pusat BRI, 12 Kantor Wilayah, 12 Kantor Inspeksi /SPI, 170 Kantor Cabang (dalam negeri), 145 Kantor Cabang Pembantu, 1 Kantor Cabang Khusus, 1 New York Agency, 1 Caymand Island Agency, 1 Kantor Perwakilan Hongkong, 40 Kantor Kas Bayar, 6 Kantor Mobil Bank, 193 P.POINT, 3.705 BRI UNIT dan 357 Pos Pelayanan Desa. BRI Unit Dipatiukur Bandung tempat penulis melaksanakan kerja praktek didirikan dengan Akte Pendirian nomor 026/KM/12/1989 tahun 1989. Tapi tidak ada tulisan yang menyatakan dengan jelas tanggal pendiriannya.

Dalam menjalankan fungsinya sebagai *financial intermediary* sebagaimana bank pada umumnya kegiatan operasional atau aktivitas PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yaitu menghimpun dana pihak ketiga, pemberian pinjaman dan melayani jasa perbankan. Ketiga jenis aktivitas tersebut diaplikasikan dalam produk-produk yang merupakan bagian dari strategi BRI untuk menarik minat masyarakat untuk menjadi deposan atau mengajukan pinjaman serta menggunakan jasa perbankan lainnya. Produk yang ditawarkan BRI senantiasa selalu mengikuti perkembangan jaman, teknologi maupun perkembangan dibidang perbankan agar mendapat respon positif dari masarakat.

PT. Bank Rakyat Indonesia adalah sebuah perusahaan yang bergerak dibidang perbankan. Produk-produk perbankan yang ditawarkan oleh PT. Bank Rakyat

Indonesia (Persero), Tbk berupa produk simpanan, pinjaman dan jasa perbankan lainnya.

#### 1. Simpanan dan Pinjaman

Dalam melaksanakan kegiatannya, PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk konsisten dalam hal melayani nasabah yang melakukan simpanan. Simpanan pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk melayani tabungan masyarakat atau dana pihak ketiga berupa: (a) Deposito, (b) Tabungan, dan (c) Giro.

Dalam melayani jasa peminjaman, terdapat 2 sektor antara lain:

##### 1) Pinjaman Bidang Kredit Komersial

Pinjaman ini diperuntukkan bagi perusahaan-perusahaan besar yang ingin mengembangkan usahanya. Pinjaman kredit komersial terbagi atas beberapa sektor :

##### (a) Kredit Bisnis Menengah

Kredit bisnis menengah adalah fasilitas kredit yang diberikan kepada debitor dengan total *eksposure* kredit direct maupun contingent (baik secara individu maupun grup) diatas Rp. 5 Milyar sampai batas Maximum Pemberian Kredit (BPMK). Sasaran kredit bisnis menengah yaitu: (1) Menghasilkan keuntungan yang optimal melalui pemberian kredit, pelayanan produk dan jasa perbankan dengan memperhatikan prinsip kehati-hatian. (2) Dalam mencapai sasaran tersebut, bisnis menengah melibatkan jaringan kerja BRI yang tersebar di seluruh Indonesia serta mengkaitkannya dengan pengembangan bisnis Makro dan Bisnis Ritel.

##### (b) Kredit Ritel

Kredit Ritel adalah kredit dengan total *eksposure* (individu maupun grup) sampai dengan Rp. 5 Milyar baik direct maupun contingent untuk kegiatan usaha yang produktif dan atau konsumtif kecuali kredit program, kupedes dan kredit yang disalurkan oleh unit kerja PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk diluar negeri.

Berdasarkan tujuan penggunaannya, jenis kredit ritel meliputi: (a) Modal Kerja, (b) Investasi, dan (c) Konsumtif.

Sasaran kredit ritel adalah mengembangkan potofolio kredit ritel yang sehat dan menguntungkan melalui pemberian kredit yang memperhatikan asas kehati-hatian dengan memfokuskan pada segmen pasar ritel, serta memberikan pelayanan produk yang sesuai dengan kebutuhan peminjam/calon peminjam.

(c) Program SOP

Program SOP adalah program yang diperuntukkan bagi usaha sektor pertanian/pangan. Kredit komersial dari segi penggunaannya dibagi atas 2, yaitu :

(1) Kredit Modal Kerja (KMK) dan (2) Kredit Investasi.

(2) Pinjaman Konsumer

Pinjaman Konsumer diperuntukkan bagi golongan yang berpenghasilan tetap/pegawai.

## 2. Jasa Perbankan Lainnya

Dalam hal ini Bank Rakyat Indonesia menerima pembayaran rekening telepon, kliring dan transport. PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk Unit Gadingrejo merupakan salah satu bank yang melaksanakan kegiatan perbankan di Bandar Lampung. Produk jasa yang disediakan pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk Unit Gadingrejo meliputi tabungan, deposito, giro dan layanan kredit lainnya.

### 4.1.2 Visi dan Misi PT. Bank Rakyat Indonesia

Dalam melaksanakan fungsinya sebagai lembaga *financial intermediary*, agar dalam pelaksanaan kegiatan operasionalnya tercapai apa yang telah ditargetkan, berikut ini adalah visi dan misi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk adalah

#### 4.1.2.1 Visi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Menjadi “Bank terkemuka dan terbuka yang selalu mengutamakan kepuasan nasabah di seluruh Indonesia”.

#### 4.1.2.2 Misi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

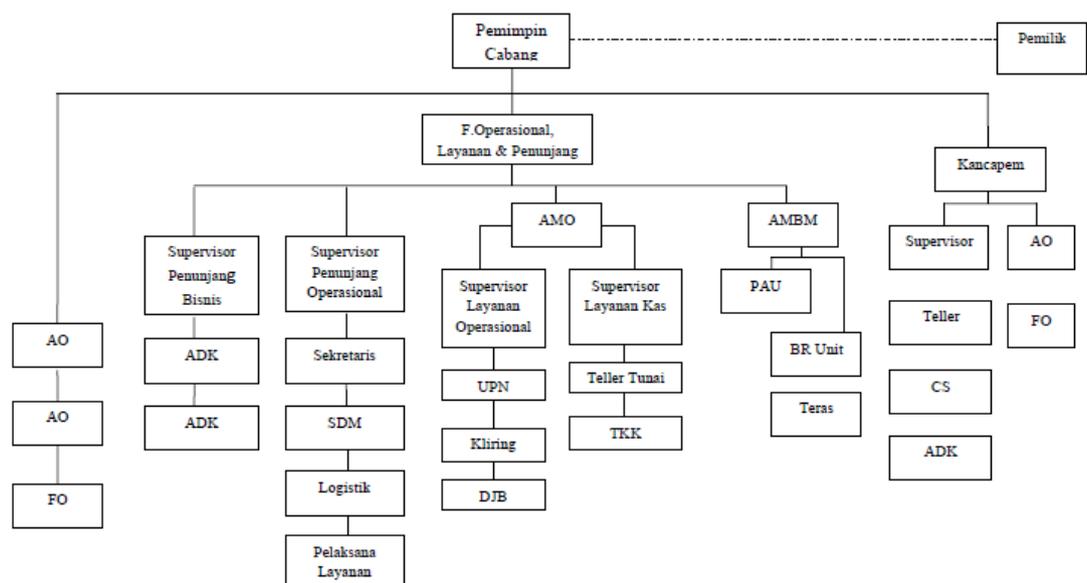
- a) Melakukan kegiatan perbankan yang terbaik dengan mengutamakan pelayanan kepada usaha mikro, kecil dan menengah untuk menunjang peningkatan ekonomi masyarakat.
- b) Memberikan pelayanan prima kepada nasabah melalui jaringan kerja yang tersebar luas dan didukung oleh sumber daya manusia yang profesional dengan melaksanakan praktek *good corporate governance*.
- c) Memberikan keuntungan dan manfaat yang optimal kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk memiliki budaya kerja yang berlaku diseluruh lingkungan wilayah kerja yang mengandung pedoman yang merupakan ciri khas perusahaan diantaranya :

1. Integritas : Setiap pekerja menjadi satu atau menyatu dengan BRI
2. Profesionalisme : Setiap pekerja harus bekerja secara professional
3. Kepuasan Nasabah : BRI mengutamakan kepuasan nasabah
4. Keteladanan : Setiap pemimpin menjadi teladan bagi bawahannya
5. Penghargaan kepada SDM : BRI memberikan penghargaan kepada pekerja yang dianggap berprestasi.

#### 4.1.3 Struktur PT. Bank Rakyat Indonesia

**Gambar 4.1**  
**Struktur Organisasi Perusahaan**



Sumber : <https://bri.co.id>

#### 4.1.4 Logo Bank Rakyat Indonesia Tbk.

**Gambar 4.2**  
**Logo Bank Rakyat Indonesia**



Sumber : <https://bri.co.id>

Logo merupakan salah satu simbol atau ciri khas atau sebagai pembeda antara perusahaan lain. Arti dari logo Bank Rakyat Indonesia yaitu :

- Bentuk logo dengan garis melengkung, memberikan citra dinamis dan lincah.
- selain itu bentuk melengkung juga merupakan *line of beauty* yang melambangkan keindahan dan keelokan.
- Penataan huruf B, R, dan I pada logo tersebut yang ditata sedemikian rupa sehingga memberi kesan Irama tersebut mencerminkan Misi BRI yang berusaha memberikan pelayanan terbaik agar dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.
- Kotak dengan sudut yang lembut pada sekeliling huruf BRI memiliki makna bahwa pelayanan Bank BRI memiliki cakupan yang luas untuk segala kalangan.
- Penataan lengkungan tersebut juga dapat mewakili keadaan ekonomi yaitu : Pada huruf "B" terdapat dua Lengkungan yang berarti kehidupan ekonomi yang masih sangat labil karena bentuk lengkung juga mewakili makna tujuan yang kurang jelas.
- Pada huruf "R" terdapat satu Lengkungan yang kemudian berlanjut dengan garis diagonal yang dapat dimaknakan kurang seimbang yang dapat mewakili masyarakat dengan kehidupan ekonomi menengah.
- dan kemudian pada Huruf "I" yang merupakan garis vertikal tegak lurus melambangkan kestabilan, keagungan, dan kemegahan yang dapat mewakili kalangan masyarakat dengan ekonomi yang sangat baik.

## 4.2 Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh Pembiayaan Mikro Terhadap Tingkat Rentabilitas Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk Unit Gadingrejo.

### 4.2.1 Data dan Sample

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian. Berdasarkan data Pembiayaan Mikro dan Laba Usaha yang diperoleh dari PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk Unit Gadingrejo dari tahun 2016 – 2018 yang disebut dengan populasi sedangkan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah Laporan Triwulan pembiayaan mikro dan laporan Triwulan Laba Usaha PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk Unit Gadingrejo dari tahun 2016 sampai dengan 2018. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model analisis regresi dengan bantuan program IBM SPSS Statistics 20 untuk menganalisa data.

## 4.3 Analisis Data

### 4.3.1 Uji Statistik Deskriptif

**Table 4.1**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pembiayaan Mikro	12	22.50	27.58	25.0008	1.27477
Tingkat Rentabilitas	12	3.39	13.24	8.1325	2.97368
Valid N (listwise)	12				

Sumber : *Data Penelitian diolah, SPSS 20.0*

Berdasarkan tabel 4.1 yang menyajikan gambaran data secara umum yang dikelola dengan program SPSS versi 20.0 statistik deskriptif yang meliputi minimum, maksimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi dapat dilihat bahwa

sampel penelitian ini ada 12 Triwulan yang menjadi sampel penelitian dalam observasi. Dari tabel statistik deskriptif diatas dapat diketahui bahwa :

1. Variabel Independen untuk pengelolaan Pembiayaan Mikro diperoleh rata-rata sebesar 25.0008 dengan nilai tertinggi peningkatan Pembiayaan Mikro 27.58 dan nilai terendah sebesar 22.50 serta standar deviasinya sebesar 1.27477. Dari penjelasan diatas data mengindikasikan adanya pengaruh secara signifikan antara Pembiayaan Mikro Terhadap Tingkat Rentabilitas.
2. Untuk Variabel Dependen Tingkat Rentabilitas dalam penelitian ini diperoleh rata-rata sebesar 8.1325 dengan nilai tertinggi 13.24 dan nilai terendah sebesar 3.39 serta standart deviasinya sebesar 2.97368. Dari penjelasan diatas data mengindikasikan adanya pengaruh secara signifikan antara Pembiayaan Mikro Terhadap Tingkat Rentabilitas.

#### **4.3.2 Hasil Uji Asumsi Klasik**

Suatu model regresi disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi beberapa asumsi yang sangat berpengaruh pada perubahan variabel dependent berikut ini adalah uji asumsi klasik yang telah dilakukan dalam penelitian ini :

##### **4.3.2.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas dalam sebuah model regresi, digunakan untuk menguji apakah variabel independen dan variabel dependen mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam uji grafik digunakan grafik normal *probability plot*, distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal Ghozali ,(2013). Hasil uji statistik *Kolmogrov-Smirnov* dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.2**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Predicted Value
N		12
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	8.1325000
	Std. Deviation	2.22680569
	Absolute	.148
Most Extreme Differences	Positive	.106
	Negative	-.148
Kolmogorov-Smirnov Z		.511
Asymp. Sig. (2-tailed)		.956

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : *Data Penelitian Diolah, SPSS 20.0*

Hasil uji normalitas menggunakan uji *one sample Kolmogrov-Smirnov* yang telah dipaparkan pada tabel menunjukkan bahwa nilai signifikan statistik (*two-tailed*) untuk variabel Pembiayaan Mikro dan Tingkat Rentabilitas sebesar 0,956 dengan nilai *Kolmogrov-Smirnov Z* sebesar 0,511.

Dari hasil tersebut terlihat bahwa nilai signifikan dengan uji *One Sample Kolmogrov-Smirnov* nilai signifikan di atas 0,05 yaitu 0,511. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi secara normal.

### 4.3.3 Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi sederhana digunakan untuk mendapatkan koefisien regresi yang akan menentukan apakah hipotesis yang dibuat akan diterima atau ditolak. Atas dasar hasil analisis regresi dengan menggunakan sebesar 5% diperoleh persamaan sebagai berikut :

**Tabel 4.3**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-35.540	12.237		-2.904	.016
Pembiayaan Mikro	1.747	.489	.749	3.573	.005

a. Dependent Variable: Tingkat Rentabilitas

Sumber : *Data Penelitian Diolah, SPSS 20.0*

Persamaan regresi yang digunakan, yaitu :

$$Y = -35,540 + 1.747X$$

Berdasarkan hasil persamaan tersebut terlihat bahwa :

- a. Nilai Koefisien regresi Variabel Tingkat Rentabilitas (TR) akan mengalami penurunan sebesar 35,540 untuk 1 satuan apabila semua variabel bersifat konstan.
- b. Nilai koefisien regresi variabel Pembiayaan Mikro (PM) terhadap Tingkat Rentabilitas (TR) sebesar 1,747 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan *Tingkat Rentabilitas (TR)* sebesar 1 satuan diprediksi akan menurunkan (-) Pembiayaan Mikro (PM) sebesar 1.747.

#### 4.3.4 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi (*R square*) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai *R square* adalah nol sampai dengan satu. Apabila nilai *R square* semakin mendekati satu, maka variabel-variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sebaliknya, semakin kecil nilai *R square*, maka kemampuan variabel-variabel independen dalam

menjelaskan variasi variabel dependen semakin terbatas (Ghozali, 2013:87). Hasil dari koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.4**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.749 <sup>a</sup>	.561	.517	2.06700

a. Predictors: (Constant), Pembiayaan Mikro

b. Dependent Variable: Tingkat Rentabilitas

Sumber : *Data Penelitian Diolah, SPSS 20.0*

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diartikan bahwa besarnya adjusted  $R^2$  adalah 0,561 hal ini berarti 56,1 % yang berarti variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen pembiayaan mikro. Sedangkan sisanya (100% - 56,1% = 43,9%) dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model.

#### 4.3.5 Uji Kelayakan Model ( Uji-F)

Uji-F dilakukana untuk mengetahui apakah model regresi layak atau tidak digunakan Ghazali, (2013). Pengujian ini menggunakan statistic F yang terdapat pada table Anova. Apabila probabilitas lebih kecil dan tingkat signifikansi ( $\text{sig} < 0,05$ ) maka model penelitian dapat digunakan atau model tersebut sudah layak. Jika probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi ( $\text{sig} > 0,05$ ) maka model penelitian tidak dapat digunakan atau model tersebut tidak layak.

Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel dan melihat nilai signifikansi F pada output hasil regresi menggunakan SPSS dengan nilai signifikansi 0,05. Dengan cara sebagai berikut:

1. Bila  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$  atau probabilitas  $<$  nilai signifikan ( $\text{Sig} \leq 0,05$ ), maka model penelitian dapat digunakan.
2. Bila  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$  atau probabilitas  $>$  nilai signifikan ( $\text{Sig} \geq 0,05$ ), maka model penelitian ini tidak dapat digunakan.

**Tabel 4.5****ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	54.545	1	54.545	12.767	.005 <sup>b</sup>
1 Residual	42.725	10	4.272		
Total	97.270	11			

a. Dependent Variable: Tingkat Rentabilitas

b. Predictors: (Constant), Pembiayaan Mikro

Sumber : *Data Penelitian Diolah, SPSS 20.0*

Berdasarkan tabel 4.5 dari tabel tersebut terlihat bahwa  $F_{hitung}$  sebesar 12,767 sedangkan  $F_{tabel}$  diperoleh melalui tabel F ( $Dk = k-1$ ,  $Df = n-2$ ) sehingga  $Dk : 2-1 = 1$  dan  $Df : 12-2 = 10$  maka diperoleh nilai  $F_{tabel}$  sebesar 4,96 artinya  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $12,767 > 4,96$ ) dan tingkat signifikan  $sig < 0,05$  ( $0,005 < 0,05$ ). Dengan demikian  $H_a$  diterima yang bermakna model layak dan penelitian ini dapat dilanjutkan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pembiayaan mikro mempengaruhi variabel tingkat rentabilitas.

#### 4.3.6 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t yang dilakukan di dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah variabel pembiayaan mikro (X) berpengaruh atau tidak terhadap tingkat rentabilitas (Y). Dasar pengambil keputusannya adalah sebagai berikut :

1. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai signifikan  $< 0,05$ , maka hipotesis ( $H_0$ ) ditolak. Ini berarti secara individual variabel independen tersebut mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan nilai signifikan  $> 0,05$ , maka hipotesis ( $H_0$ ) diterima. Ini berarti secara individual variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

**Tabel 4.6****Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.		
	B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	-35.540	12.237		-2.904	.016	
	Pembiayaan Mikro	1.747	.489		.749	3.573	.005

a. Dependent Variable: Tingkat Rentabilitas

Sumber : *Data Penelitian Diolah, SPSS 20.0*

Hasil untuk variabel Pembiayaan Mikro (PM) memiliki nilai signifikan sebesar  $0,005 < 0,05$  maka jawaban hipotesis yaitu berhasil membuktikan bahwa Terdapat Pengaruh Pembiayaan Mikro Terhadap (PM) terhadap Tingkat Rentabilitas (TR).

#### 4.4 Pembahasan

penelitian ini mengambil studi kasus dalam sebuah perusahaan untuk mengetahui Pengaruh Pembiayaan Mikro Terhadap Tingkat Rentabilitas Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk Unit Gadingrejo Tahun 2016 Sampai 2018.

##### 4.4.1 Pengaruh Pembiayaan Mikro yang diprosikan dengan *Return On Asset (ROA) Terhadap Tingkat Rentabilitas (TR)*

Pembiayaan Mikro adalah Lembaga keuangan yang khusus didirikan untuk memberikan jasa pengembangan usaha dan pemberdayaan manusia, baik melalui pembiayaan dalam usaha skala mikro kepada anggota masyarakat, pengelolaan simpanan maupun pemberian jasa konsultasi pengembangan usaha yang tidak semata – mata mencari keuntungan. Keterkaitan antara pembiayaan mikro dengan tingkat rentabilitas bahwa pembiayaan mikro merupakan salah satu badan usaha produktif milik perorangan atau badan usaha perorangan yang berskala kecil dan memenuhi kriteria dengan bertujuan untuk mengembangkan usaha tersebut.

Berdasarkan hasil analisis statistik yang dilakukan, menunjukkan bahwa Variabel Pembiayaan Mikro (PM) yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA) **berpengaruh** terhadap Tingkat Rentabilitas (TR) di PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk, Unit Gadingrejo sehingga hipotesis dapat diterima. Artinya dalam kondisi seperti ini, semakin besar laba yang dihasilkan dari pengelolaan pembiayaan mikro, dapat menentukan pengalokasian dananya tersebut untuk mengungkapkan informasi terkait Tingkat Rentabilitas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian ( Afkar, 2017) tentang Pengaruh Pembiayaan Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) dan Kecukupan Modal Terhadap Kemampuan Mendapatkan Laba dari Aset Perbankan Syariah di Indonesia. Menyimpulkan bahwa pembiayaan yang diberikan (PYD) bank syariah berpengaruh terhadap tingkat solvabilitas dan profitabilitas bank syariah. Hal ini dibuktikan dengan adanya penegasan mengenai pengaruh pembiayaan yang diberikan melalui usaha mikro, kecil, menengah memberi pengaruh positif terhadap bank syariah dalam mengelola aset yang dimiliki, serta memiliki modal yang cukup untuk menutupi segala resiko yang mungkin timbul dari penanaman dana.

Berdasarkan uraian diatas dapat dikatakan bahwa ada hubungan antara Pembiayaan Mikro dengan Tingkat Rentabilitas dan hipotesis yang didapat adalah “Pembiayaan Mikro Berpengaruh Secara Signifikan Terhadap Tingkat Rentabilitas Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. Unit Gadingrejo”.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai adanya Pengaruh Pembiayaan Mikro Terhadap Tingkat Rentabilitas Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk, Unit Gadingrejo. Penelitian ini menggunakan sampel Laporan Keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk, Unit Gadingrejo yang terdiri dari Laporan Pembiayaan Mikro dan Laporan Laba/Rugi selama 3 tahun per triwulan dengan jumlah sampel 12 pada periode tahun 2016 sampai 2018. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 1 variabel (X) yaitu Pembiayaan Mikro yang dihitung menggunakan rumus Pembiayaan Mikro dan Terdapat dari 1 Variabel (Y) yaitu Tingkat Rentabilitas yang dihitung menggunakan rumus *Return On Aset* (ROA). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari pihak kedua atau melalui perantara. Penelitian ini menggunakan metode regresi linier sederhana. Analisis data yang dilakukan menggunakan regresi dengan bantuan program *software SPSS ver. 20.00 for window*. Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa Pembiayaan Mikro Berpengaruh Secara Signifikan Terhadap Tingkat Rentabilitas.

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis mencoba memberikan beberapa saran untuk dapat dijadikan masukan yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan, yaitu :

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi serta dapat menambah referensi dan data tambahan untuk penelitian selanjutnya.
2. Penelitian selanjutnya disarankan untuk untuk menambah serta menguji variabel lain yang mungkin berpengaruh terhadap pengungkapan tingkat rentabilitas.